

PERAN GURU SEBAGAI EDUKATOR DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD/MI

Fitri Nur Alimah

Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

fitrinuralimah590@gmail.com

Agus Purwowidodo

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

widodopurwo74@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suatu pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik. Karakter merupakan watak yang ada pada pribadi seseorang. Jadi, karakter religius merupakan sikap atau perilaku seseorang yang didasari iman dan takwa yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai edukator dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Penulisan artikel ini menggunakan metode Library Research menelaah literature yang berkaitan dengan judul. Karakter religius peserta didik harus ditanamkan sejak kecil, karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka juga harus diimbangi dengan karakter religius. Peran guru sebagai edukator dalam penanaman karakter religius ini cukup besar terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Perencanaan penanaman karakter religius ini dimulai dari visi misi suatu lembaga itu sendiri dan juga tujuan pendidikan yang disinkronkan dengan tujuan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan di dalam kelas dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, dan sebagainya sedangkan penanaman karakter religius di luar kelas salah satunya dengan pembiasaan mengucapkan salam, berdo'a, sholat dhuha dan duhur berjama'ah dan lain sebagainya. Evaluasi penanaman karakter religius dapat dilakukan melalui observasi dan penilaian sikap religius peserta didik.

Kata kunci: Peran Guru, Edukator, Karakter Religius

Abstract

Education is an effort to realize learning to develop the potential of students. Character is a personality trait that exists in a person. So, religious character is a person's attitude or behavior that is based on faith and piety based on the Qur'an and Hadith. This study aims to analyze the role of teachers as educators in instilling religious character in students. This article was written using the Library Research method to review literature related to the title. The religious character of students must be instilled from an early age, because the more science and technology develop, the more it must be balanced with religious character. The role of teachers as educators in instilling this religious character is quite large, especially those related to learning inside and outside the classroom. Planning for instilling this religious character begins with the vision and mission of an institution itself and also the goals of education that are synchronized with the learning objectives in the classroom. Implementation in the classroom can be through exemplary methods, advice methods, and so on, while instilling religious character outside the classroom, one of which is by getting used to saying greetings, praying, praying dhuha and duhur in congregation and so on. Evaluation of religious character building can be done through observation and assessment of students' religious attitudes.

Keywords: Role of Teachers, Educator, Religious Character

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen yang paling menentukan secara keseluruhan dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembentukan karakter peserta didik ketika di lingkungan sekolah. Karena peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pengelola pembelajaran, model dan teladan serta masih banyak lagi.¹ Oleh sebab itu, guru memiliki tanggungjawab yang besar terhadap peserta didiknya.²

Dalam UU No.14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi tugas guru yaitu memberikan ilmu pengetahuan, mengelola pembelajaran dengan baik memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan, memberikan teladan bagi peserta didik. Serta memberikan pendidikan dalam bidang moral atau mengarahkan kepada pendidikan karakter religius.³

Karakter religius merupakan perilaku dan sikap yang patuh dalam menjalankan syariat agama. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi kemajuan IPTEK dan degradasi moral, dengan diperkuatnya karakter religius diharapkan peserta didik memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ketentuan agama Islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits.⁴

Zaman sekarang adalah zaman teknologi, telah memasuki *era society 5.0*, sekarang manusia dituntut untuk hidup berdampingan dan sejalan teknologi dalam berbabagi bidang. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa hampir seluruh kebutuhan manusia berkaitan dengan teknologi, mulai dari balita, remaja, sampai dewasa setiap saat berdampingan dengan teknologi (internet atau *gadget*). Dengan berkembangnya teknologi manfaat yang diperoleh juga sangat luas, disamping manfaat yang positif dengan adanya teknologi ini juga terdapat dampak negatif apabila kita tidak bisa memanfaatkan internet dengan baik. Terlebih pada anak-anak usia SD/MI yang belum bisa mengontrol diri untuk memainkan *gadget*.

Peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mengatasi hal ini, karena jika tidak mendapatkan arahan dan pengawasan seorang anak dapat terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

¹ Minsih Minsih and Aninda Galih D, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas,” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (July 31, 2018), <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>.

² Ali Mashari, Ahmad Tohir, and Husna Farhana, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas,” *AHSANTA JURNAL PENDIDIKAN* 5, no. 3 (December 26, 2019), <https://doi.org/10.2503/ajp.v5i3.33>.

³ Rinaldi Datunsolang, Firman Sidik, and Alfian Erwinsyah, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri,” *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 2, no. 2 (December 21, 2021), <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.159>.

⁴ Ahmad Hariandi and Yanda Irawan, “Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (June 10, 2016), <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.

Dalam internet ini kita dapat mengakses segala hal yang kita inginkan, teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat dan tanpa batas melalui internet. Jika kita tidak bijak dalam menggunakannya maka akan terjerumus dan dapat merusak serta mempengaruhi generasi bangsa untuk selalu memainkan *gadget* (*game online*, pornografi dan lain sebagainya).⁵

Membentuk karakter peserta didik yang religius ini harus ditanamkan sejak kecil, pada usia pendidikan dasar guru juga berperan sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang religius. Salah satu pendidikan yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya sejak dini adalah penanaman pembiasaan hidup syukur, sabar, ridho, tawakal, wara', taubah, zuhud, al-faqr. Tentunya berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan *kualitatif*, dengan jenis penelitian studi pustaka (*Library Research*). Studi pustaka merupakan sebuah metode yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaah terhadap literatur yang terkait dengan jurnal, buku, penelitian skripsi ataupun sumber yang lain.⁶ Dalam pengambilan literatur studi pustaka peneliti menelaah tentang peran guru sebagai educator dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik di SD/MI. Analisis dalam penelitian ini dilakukan memakai *content analysis* yang menganalisis isi dari berbagai literatur yang ada dan disimpulkan dengan menggunakan pola induksi yaitu mengarah dari khusus dan digeneralisasi menjadi umum.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru diambil dari pepatah Jawa yang artinya “Gu” atau digugu, artinya guru itu dipercaya dan dianut kata-katanya oleh peserta didik. “Ru” atau ditiru artinya guru diteladani, dicontoh segala tindakan-tindakannya oleh peserta didik.⁸ Guru merupakan profesi maupun jabatan yang memerlukan keahlian tersendiri, sebagai guru dalam memberikan pengarahan dan pengajaran saat pembelajaran berlangsung maupun ketika di luar kelas sekalipun.

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa seorang guru adalah orang yang mampu mendidik, maksudnya sanggup mencurahkan segala kekuatan yang ada pada dirinya untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang handal, mandiri berkepribadian baik serta mampu menghadapi

⁵ Yuniman Hulu, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa,” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (April 25, 2021), <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>.

⁶ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan* (Bandung: Pre-Print Digital Library, 2020).

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

⁸ Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (Malang: IAIN Malang, 2004).

kehidupan bermasyarakat.⁹ Serta menanamkan nilai-nilai kebaikan dan nilai religius kepada peserta didik sedari kecil. Sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Karakter berasal dari Bahasa latin *Character* yang artinya tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan.¹¹ Secara istilah karakter dapat diartikan sebagai sifat seseorang atau watak yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Selain itu, karakter juga bisa diartikan sebagai sifat atau kepribadian yang dibentuk secara stabil, progresif dan dinamis.¹² Membentuk karakter atau pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung 3 unsur pokok yaitu *knowing the good, desiring the good, doing the good*.¹³

Peran guru dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik sangat besar, terutama saat belajar mengajar. Guru harus bisa membuat situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik, memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan dorongan semangat agar mereka semangat belajar, mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.¹⁴

Guru harus mengupayakan untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, agar mereka dapat bertidak secara bermoral sesuai dengan landasan nilai-nilai etis, sesuai dengan kaidah norma dan hukum-hukum dalam agama Islam.

A. Perencanaan dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik SD/MI

Penanaman karakter religius peserta didik SD/MI harus direncanakan sedemikian rupa agar dapat terealisasi dan benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Strategi perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter religius di Sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah yaitu:

1. Pembiasaan

Berdo'a saat akan memulai pelajaran, berpakaian rapi, penanaman untuk selalu berkata sopan, jujur, menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta menjaga hati maupun lisan supaya berkata baik dan sopan.¹⁵

⁹ M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

¹⁰ James Arthur, *Education with Character: The Moral Economy of Schooling* (New York: Routledge, 2002).

¹¹ JIST Life, *Young Person's Character Education Handbook* (Jist Works, 2006).

¹² Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010).

¹³ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992).

¹⁴ Novi Puspitasari, Linda Relistian R, and Reonaldi Yusuf, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (July 13, 2022), <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

¹⁵ Rizal Bachruddin, Astuti Darmiyanti, and Ferianto, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (April 23, 2023), <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.525>.

2. Keteladanan

Kedisiplinan peserta didik saat datang ke sekolah, keteladanan peserta didik saat berinteraksi dengan teman maupun dengan guru (akhlakul karimah).¹⁶

3. Pembelajaran

Guru menanamkan pendidikan karakter religius saat pelajaran, menyisipkan atau mengintegrasikan pada pelajaran agama seperti aqidah akhlak, fikih, Qur'an hadits dan lainnya.

Strategi di atas sesuai dengan strategi menurut Thomas Lickona yaitu pembiasaan dilakukan dengan berbagai cara seperti disiplin waktu, sopan santun atau etika, etika berpaiakan, etika kepada guru dan teman. Pembiasaan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat sekolah mulai dari pimpinan, pendidik dan peserta didik. Keteladanan dilaksanakan secara berkesinambungan dan teratur oleh seluruh warga di sekolah. Pembelajaran, seluruh komponen sekolah melaksanakan atau menerapkan seluruh nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dan disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung atau mengintegrasikan kedalam pembelajaran.

B. Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik SD/MI

Pelaksanaan penanaman karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bentuk implementasi dari visi dan misi diintegrasikan ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika di luar kelas. Membentuk karakter peserta didik merupakan tanggung jawab semua guru, pembentukan karakter bisa melalui hati, pikiran, dan fisik diarahkan ke hal yang lebih baik.¹⁷

Program penanaman pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler yaitu melalui kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran, semua guru memiliki jurnal perkembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik buku tersebut bertujuan untuk mengontrol tumbuh kembang peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler pada program sholat dhuha dan duhur berjamaah, computer, qiro'ah, dan jum'at bersih.

Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah antara lain guru menyambut kedatangan siswa, bersalaman dengan bapak ibu guru dan mengecek kelengkapan peserta didik, sebagai upaya pendisiplinan, sholat dhuha berjamaah setiap pagi sesuai jadwal masing-masing kelas, ekstra pramuka, menanamkan cinta lingkungan dengan membersihkan lingkungan sekitar bersama-sama, infaq setiap hari jum'at melatih peserta didik untuk hidup hemat dan berbagi kepada sesama merupakan bentuk syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt, upacara bendera

¹⁶ Iis Siti Robe'ah and Siswan To, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak Di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 02 (July 29, 2021), <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.03>.

¹⁷ Nisa Qurrotul Aini, "Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Religius Aspek Ibadah Pada Siswa Kelas Rendah SDIT Salsabila 5," *BASIC EDUCATION* 7, no. 28 (November 5, 2018): 5.

setiap hari senin, menyayikan lagu-lagu nasional, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, penanaman literasi.¹⁸

Pelaksanaan pendidikan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan strategi bahwa peserta didik dikenalkan nilai-nilai islami dalam kesehariannya artinya sebuah kepandaian tanpa didasari dengan sopan santun tidak akan artinya karena yang lebih utama sebelum ilmu adalah adab. Pelaksanaan pendidikan karakter ini merupakan hal yang sangat berguna bagi peserta didik karena dapat berpengaruh pada karakter religius atau kepribadian peserta didik.

Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah yaitu:¹⁹

1. Musafahah, sholat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah, berdo'a ketika sebelum dan sesudah pembelajaran, Tahsin Al-Qur'an (memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an) dan Tahfidzul Al-Qur'an (Menghafal Al-Qur'an).
2. Ekstra yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti seni baca Al-Qur'an, seni kaligrafi, rebana, qasidah dan istighosah.
3. Kegiatan pada hari besar Islam seperti 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad saw, Isra Mi'raj, buka bersama pada bulan Ramadhan, halal bi halal pada bulan Syawal dan kegiatan kurban pada hari raya Idul Adha.²⁰

C. Evaluasi Penanaman Karakter Religius Peserta didik SD/MI

Penanaman Pendidikan karakter religius pada peserta didik perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak yaitu baik orang tua maupun guru. Yang bersifat, sosial spiritual, pengetahuan serta keterampilan.

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh bukan hanya menyangkut soal kecerdasan secara pengetahuan saja, melainkan membentuk pribadi mereka menjadi lebih baik berkaitan dengan moral, akhlak, dan perbuatan yang memberikan perubahan dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Fuad bin Abdul Aziz peran guru yang pertama yaitu memantapkan iman pada diri peserta didik, menanamkan akhlakul karimah pada proses pembelajaran. Guru harus menguasai metode untuk menanamkan akhlakul karimah pada materi yang dibahas. Yang kedua memberikan amanat kepada peserta didik, memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka agar mereka tetap

¹⁸ Hilmiati Hilmiati and Febria Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatussshibyan Nw Belencong," *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI* 12, no. 1 (August 26, 2020), <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>.

¹⁹ Luluk Nur Indah Sari et al., "Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius," *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (October 10, 2022), <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i2.30>.

²⁰ Ega Nasrudin et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (April 27, 2023), <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>.

pada jalan-Nya.²¹ Yang ketiga lembut kepada mereka, mengajarkan dengan hati dan sikap yang lembut. Karena apa yang dikerjakan oleh pendidik akan ditiru oleh peserta didik. Dan yang keempat memberi salam kepada peserta didik baik ketika akan memulai pelajaran maupun sesudah pelajaran, karena salam merupakan bentuk rasa saling menyayangi, mendoakan antara pendidik dan peserta didik.

KESIMPULAN

Perencanaan dalam menanamkan pendidikan karakter harus ditata sedemikian rupa agar nantinya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk merencanakan suatu program penanaman dibutuhkan sinergitas antara orang tua, pendidik, serta pimpinan dalam suatu lembaga. Merencanakan hal tersebut dimulai dari hal yang paling kecil seperti halnya kedisiplinan diri, waktu, dan juga belajar. Strategi penanaman dalam hal ini yaitu dalam bidang pembiasaan setiap pagi ketika di dalam kelas maupun ketika di luar kelas, keteladanan, dan pembelajaran (mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran). Pelaksanaan penanaman karakter religius merupakan bentuk implementasi dari visi misi sekolah, diturunkan menjadi tujuan-tujuan tentang akhlak, sikap, moral, pembiasaan, dan juga pembelajaran. Diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu dengan mengintegrasikan nilai karakter religius kedalam setiap kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran agama Islam. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam pelaksanaan kegiatan seni kaligrafi, qiro'ah, dan lain sebagainya. Serta kegiatan-kegiatan yang lain seperti jum'at bersih, istighosah, dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Penanaman karakter religius ini harus ditanamkan sedari dini, karena karakter adalah watak yang akan membentuk kepribadian peserta didik ke depan. Dalam usia pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah ini peneliti rasa belum terlambat untuk memperbaiki karakter yang ada pada masing-masing diri peserta didik. Demi terlaksananya program ini maka perlu adanya kerjasama seluruh warga di sekolah dan orang tua tentunya. Ketika di sekolah ini menjadi tugas guru, peran guru dalam penanaman karakter religius ini memberikan bimbingan, memberikan contoh dan juga dukungan moral. Karena sejatinya peran guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan namun yang lebih inti, yaitu mendidik rohani peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Nisa Qurrotul. "Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Religius Aspek Ibadah Pada Siswa Kelas Rendah SDIT Salsabila 5." *BASIC EDUCATION* 7, no. 28 (November 5, 2018).

²¹ Fuad Bin Abdul Aziz Asy-Syallhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Rasulullah* (Jakarta: Darul Haq, 2009).

- Arthur, James. *Education with Character: The Moral Economy of Schooling*. New York: Routledge, 2002.
- Bachruddin, Rizal, Astuti Darmiyanti, and Ferianto. "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (April 23, 2023). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.525>.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*. Bandung: Pre-Print Digital Library, 2020.
- Datunsolang, Rinaldi, Firman Sidik, and Alfian Erwinsyah. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri." *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 2, no. 2 (December 21, 2021). <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.159>.
- Hariandi, Ahmad, and Yanda Irawan. "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (June 10, 2016). <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.
- Hilmiati, Hilmiati, and Febria Saputra. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshebyan Nw Belencong." *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI* 12, no. 1 (August 26, 2020). <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>.
- Hulu, Yuniman. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (April 25, 2021). <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>.
- Kasiram. *Kapita Selekta Pendidikan*. Malang: IAIN Malang, 2004.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.
- Life, JIST. *Young Person's Character Education Handbook*. Jist Works, 2006.
- Mashari, Ali, Ahmad Tohir, and Husna Farhana. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *AHSANTA JURNAL PENDIDIKAN* 5, no. 3 (December 26, 2019). <https://doi.org/10.2503/ajp.v5i3.33>.
- Minsih, Minsih, and Aninda Galih D. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (July 31, 2018). <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>.
- Nasrudin, Ega, Muhammad Kurnia Sandi, Muhammad Iqbal Rahmat Alfian, and Agus Fakhruddin. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (April 27, 2023). <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>.
- Puspitasari, Novi, Linda Relistian R, and Reonaldi Yusuf. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (July 13, 2022). <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Sari, Luluk Nur Indah, Anisa Dian Andini, Aulia Sari, Sulis, Mochammad Haris, and Eko Nursalim. "Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (October 10, 2022). <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i2.30>.

Siti Robe'ah, Iis, and Siswan To. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak Di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 02 (July 29, 2021). <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.03>.

Sukardjo, M. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Syalhub, Fuad Bin Abdul Aziz Asy-. *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Rasulullah*. Jakarta: Darul Haq, 2009.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.